

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan karya sastra tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia. Dalam pendidikan Indonesia, sastra menjadi salah satu pembelajaran wajib. Pembelajaran sastra sendiri memiliki empat manfaat bagi para siswa, yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, serta membentuk penunjang watak.

Salah satu karya sastra adalah cerpen. Pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia siswa kelas X SMA terdapat kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu mampu menemukan nilai cerpen. Hal ini terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan standar kompetensi : Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca cerpen, dengan kompetensi dasar : Menemukan nilai-nilai cerita pendek.

Hal ini menandakan bahwa pembelajaran sastra, khususnya cerpen merupakan salah satu pembelajaran yang penting untuk dilaksanakan. Namun hal tersebut tidak sinkron dengan hasil yang ditunjukkan di lapangan. Berdasarkan pengalaman yang saya peroleh di lapangan selama mengikuti Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) ditemukan fenomena bahwa siswa cenderung sulit untuk menemukan nilai yang terdapat pada cerpen, yakni nilai agama, nilai moral, dan nilai sosial. Banyak siswa yang mengaku bosan dan jenuh dengan teks cerpen tersebut.

Akibatnya siswa kesulitan dalam menemukan nilai yang terdapat pada cerpen tersebut.

Lebih lanjut Saefor Silalahi menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Media Film Terhadap kemampuan Menemukan Nilai-nilai Cerpen Oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Santo Thomas 3 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013*" kemampuan siswa dalam menemukan nilai dalam cerpen masih rendah dengan pemerolehan nilai rata-rata yaitu 74,2 belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 75.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya minat siswa menemukan nilai-nilai pada cerpen adalah kurang tepatnya model yang digunakan guru untuk merangsang minat dan perhatian siswa dalam menemukan nilai-nilai yang terdapat pada cerpen. Hakikatnya, guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan menemukan berbagai teori belajar berbagai bidang dalam pengajaran, kemampuan memilih, menerapkan model pembelajaran pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif, dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Bertolak dari fenomena di atas, khususnya terkait dengan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru yaitu model pembelajaran langsung, maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan. Oleh karena itu, hal

yang perlu adalah menggunakan model yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menemukan nilai-nilai pada cerpen. Maka sesuai dengan keterangan tersebut, salah satu dari model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan nilai pada cerpen adalah model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) mengajak siswa untuk menguasai, menemukan, serta menerapkan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya. Pembelajaran ini dimulai dengan tahap menghadapkan siswa dengan materi pembelajaran berupa masalah untuk menimbulkan kebingungan pada siswa. Pada tahap ini siswa distimulus untuk menimbulkan keinginan siswa mencari solusi lewat bertanya, membaca buku dan menggunakan referensi lainnya.

Rahman dan Maarif dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Analogi Matematis Siswa SMK Al-Ikhsan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat” menyatakan:

Berdasarkan data penelitian dan hasil analisis data diperoleh beberapa kesimpulan terkait dengan hipotesis-hipotesis penelitian yaitu Kemampuan analogi matematis siswa yang belajar dengan metode *discovery learning* lebih baik daripada siswa yang belajar dengan metode ekspositori.

Selanjutnya Hasyim (2010:73) mengatakan “Pembelajaran Fisika dengan metode *discovery inquiry* termodifikasi lebih baik daripada melalui metode *discovery inquiry* terbimbing terhadap kemampuan kognitif yang dimiliki siswa pada pokok bahasan Elastisitas.

Melalui latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menemukan nilai pada cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Menemukan Nilai Cerpen “Dokter” Karya Putu Wijaya Oleh Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. rendahnya minat dan perhatian siswa dalam menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen,
2. siswa selalu merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran apresiasi cerpen,
3. kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran,
4. peran serta siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah dalam mengatasi kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru

kurang tepat dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman belajar siswa khususnya dalam menemukan nilai-nilai dalam cerpen.

Dengan solusi yang ditawarkan penulis adalah penggunaan model *discovery learning* karena model ini akan membantu siswa untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen dengan terlebih dahulu membaca cerpen tersebut. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMK N 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016. Nilai yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini difokuskan pada nilai agama, moral dan sosial saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, adapun permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. bagaimana kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen “Dokter” karya Putu Wijaya Oleh siswa kelas X SMK N 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016 dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*?
2. bagaimanakah kemampuan menemukan nilai cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas X SMK N 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada uraian latar belakang serta rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui seberapa besar keefektifan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menemukan nilai- nilai yang terkandung dalam cerpen pada siswa kelas X SMK N 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016,
2. untuk mendeskripsikan hasil belajar menemukan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen oleh siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas X SMK N 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa, guru bidang studi Bahasa Indonesia khususnya dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam mencapai suatu kompetensi terkhusus dalam meningkatkan kemampuan menemukan nilai siswa, dan bagi peneliti yang lain,
2. secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah pendidikan khususnya mengenai pembelajaran sastra cerpen,
3. secara akademis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi mereka yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian dengan sampel penelitian yang berbeda dan yang lebih praktis.